

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Identifikasi perkembangan harga komoditi di Kabupaten Dompu dengan merujuk pada data perkembangan harga komoditi dari Dinas Perindustrian dan perdagangan serta Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Dompu Tahun 2021, dimana untuk Triwulan IV Tahun 2021 harga komoditas hortikultura yang bergejolak / volatile food yakni kelompok komoditas sayur-mayur dan sembako, Komoditas sayur-mayur untuk Cabe rawit, Cabe keriting dan bawang merah trend di Triwulan IV Tahun 2021 antara bulan Oktober s/d Desember harganya mengalami penurunan yakni cabe keriting dan cabe merah, hal ini disebabkan karena panen di Triwulan sebelumnya yang menambah produksi dan persediaan sehingga secara tidak langsung berpengaruh pada trend penurunan harga, sedangkan untuk kenaikan harga pada terjadi komoditi cabe rawit, yang mana siklus terjadi seperti di akhir tahun sebelumnya sampai dengan di awal tahun.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Fluktuasi harga terjadi pada komoditas hortikultura harga komoditas hortikultura yang bergejolak / volatile food yakni kelompok komoditas sayur-mayur dan sembako, terutama untuk komoditas sayur-mayur Cabe rawit mengalami peningkatan harga dari Rp.17.500 di bulan oktober, naik Rp.46.250 di bulan Desember, harga tersebut masih lebih rendah dari harga di awal tahun Rp.77.500, sedangkan penurunan harga pada komoditas cabe keriting dari Rp.33.750 di bulan oktober, naik Rp.38.750 di bulan Desember, harga tersebut masih lebih rendah dari harga di awal tahun Rp.62.500, harga tersebut perlu diwaspadai mengalami peningkatan dikarenakan tidak adanya penambahan areal tanam untuk cabe keriting di Triwulan IV dan harga bawang merah dari Rp.16.250 di bulan oktober, naik Rp.15.000 di bulan Desember, harga tersebut masih lebih tinggi dari harga di awal tahun Rp.30.000, hal ini disebabkan karena panen serentak di beberapa wilayah yakni Kabupaten Bima dan Pulau Lombok. Untuk sembako dan bahan pokok lainnya, daging ayam mengalami peningkatan dari Rp.48.750 di bulan oktober, naik Rp.50.000 di bulan Desember, telur ayam peningkatan dari Rp.1.288 di bulan oktober, naik Rp.1.400 di bulan Desember, minyak goreng mengalami peningkatan dari Rp.32.000 di bulan oktober, naik Rp.38.750 di bulan Desember, peningkatan telah berlangsung sejak Triwulan III, akibat dari kelangkaan di pasaran.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Secara berkelanjutan mengikuti kegiatan Triwulan sebelumnya dilakukan penambahan areal tanam komoditas padi, jagung dan kedelai (PAJALE) terutama komoditas hortikultura, hal ini dilakukan di 8 Kecamatan se Kabupaten Dompu, dengan koordinasi dan teknis pelaksanaan pada OPD terkait dalam hal ini, Dinas Pertanian dan perkebunan serta Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Dompu. Dengan mengacu pada Data dari Dinas Pertanian dan Perkebunan untuk Triwulan IV Periode Bulan Oktober s/d Desember 2021, Luas areal tanam untuk komoditas hortikultura yakni bawang merah, cabe rawit dan cabe keriting/besar adalah sebagai berikut : total luas areal tanam untuk bawang merah 41 Ha, cabe rawit 21 Ha dan cabe besar/keriting 1 Ha, dengan adanya penambahan luas areal tanam pada Triwulan III untuk komoditas hortikultura dapat menambah stock/persediaan komoditas hortikultura di Triwulan berikutnya, demikian pula harga akan komoditas akan ikut menurun dan stabil. Hal selanjutnya yang dilakukan adalah Pemantauan dan monitoring harga bahan-bahan pokok /sembako serta komoditas penting lain seperti LPG 3 kg yang dilakukan di 8 kecamatan se Kabupaten Dompu, lokasi di pasar-pasar tradisional maupun toko-toko grosir mengenai harga

komoditi yang meningkat maupun menurun harganya termasuk kesediaan stock komoditas tersebut, karena masih ditemukan di beberapa wilayah yang jauh dari pusat kota menjual harga LPG 3 kg di atas HET, dengan alasan memperhitungkan biaya angkut. Berikut Jadwal pemantauan dan monitoring harga komoditas pokok/sembako dan komoditas penting lainnya.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan penambahan luas areal tanam di atas, dapat evaluasi yang dengan melihat data luas panen dan hasil produksi dari usaha yang dilakukan periode berjalan ataupun dari periode sebelumnya, perlu diwaspadai tidak adanya penambahan areal tanam untuk cabe keriting di Triwulan IV, akan berimbas luas panen dan produksi sehingga berimbas pada fluktuasi harga di awal tahun 2022. Data dari Dinas Pertanian dan Perkebunan untuk Triwulan IV Periode Bulan Oktober s/d Desember 2021, Luas Panen dan hasil produksi untuk komoditas hortikultura yakni bawang merah, cabe rawit dan cabe keriting/besar adalah sebagai berikut : total luas panen untuk bawang merah 447 Ha dan cabe rawit 5 Ha merupakan penambahan luas areal tanam pada Triwulan IV sebelumnya, untuk komoditas hortikultura yakni cabe rawit tidak ada penambahan luas panen karena tidak ada penambahan luas tanam, trend harga komoditas hortikultura bawang merah dan cabe rawit diharapkan akan ikut menurun dan stabil sedangkan harga cabe keriting perlu diwaspadai walaupun masih ada sisa stock Triwulan sebelumnya. Sedangkan hasil produksi untuk bawang merah 4611 ton, cabe rawit 90 ton dan dengan adanya penambahan luas panen tanam pada Triwulan IV dan sebelumnya untuk komoditas hortikultura yakni cabe rawit tidak penambahan produksi karena tidak ada penambahan luas tanam, trend harga komoditas hortikultura bawang merah dan cabe rawit diharapkan akan ikut menurun dan stabil sedangkan harga cabe keriting perlu diwaspadai walaupun masih ada sisa stock Triwulan sebelumnya.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mengendalikan dampak inflasi di Kabupaten Dompu di antaranya : 1. Meningkatkan produksi dan ketersediaan komoditas pertanian dan pangan serta bahan pokok (sembako) dengan tetap menjaga kelancaran distribusi yang mana pada Triwulan IV, yakni harga dan stock minyak goreng. 2. Perlu pengaturan untuk komoditi hortikultura yang surplus produksi yakni bawang merah yang mengalami penurunan cukup signifikan atau komoditi hortikultura kekurangan stock yakni cabe rawit mendekati akhir tahun dimana curah hujan yang tinggi. 3. Meningkatkan koordinasi OPD teknis terkait untuk menjamin produksi, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi untuk semua komoditas bahan pokok maupun komoditas penting lainnya. 4. Meningkatkan pemantauan harga dan stock komoditas bahan pokok maupun komoditas penting lainnya terutama barang penting yang diatur pemerintah yakni LPG 3 Kg dimana di beberapa wilayah masih menjual di atas HET